

PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN KATUK (*SAUROPUS ANDROGYNUS*) TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM

¹Lola Pebrianthy, ²Zubaidah, ³Sarli Saragih

¹Dosen Program Studi profesi bidan Program Profesi Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

²Dosen Program Studi kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

³Dosen Program Studi kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

lolapebrianthy@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI perlu mendapat perhatian para ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Pemberian ASI akan menumbuhkan jalinan kasih dan sayang antara ibu dan bayi baru lahir. Produksi ASI dapat meningkat dengan mengkonsumsi daun katuk berupa rebusan daun katuk karena mengandung alkaloid dan sterol yang dapat meningkatkan kelancaran ASI. Daun katuk juga mengandung vitamin A, B1, C, tanin, saponin alkaloid papaverin (Rahmanisyah, 2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Kota Padangsidempuan Tahun 2022. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *pre-experiment* yang rancangannya menggunakan *the one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini seluruh ibu post partum di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan sebanyak 24 orang. Sampel dalam penelitian ini 21 responden dengan menggunakan rumus *Slovin*. Hasil uji *paired sampel t-test* menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, dimana H_a diterima artinya ada pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Kota Padangsidempuan Tahun 2022.

Kata Kunci: Rebusan Daun Katuk, Produksi ASI, Ibu Post Partum

ABSTRACT

Breastfeeding needs the attention of mothers and health workers so that the breastfeeding process can be carried out properly. Breastfeeding will foster a relationship of love and affection between mother and newborn. Breast milk production can be increased by consuming katuk leaves in the form of katuk leaf stew because they contain alkaloids and sterols that can increase the smoothness of breast milk. Katuk leaves also contain vitamins A, B1, C, tannins, alkaloid saponins papaverin (Rahmanisyah, 2015) This study aims to determine the effect of giving katuk leaf decoction on breast milk production in post partum mothers in Padangsidempuan City in 2022. This type of research is quantitative with design The pre-experiment design used the one group pretest-posttest design. The population of this research was all post partum mothers, Padangsidempuan City, as many as 24 people. The sample in this study was 21 respondents using the Slovin formula. The results of the paired sample t-test showed the value of $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, where H_a is accepted, meaning that there is an effect of giving katuk leaf decoction on breast milk production in post partum mothers in Padangsidempuan City in 2022.

Keywords: Katuk Leaf Stew, Breast Milk Production

1. PENDAHULUAN

Pemberian air susu ibu sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Oleh karena itu, pemberian ASI perlu mendapat perhatian para ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Selain itu, pemberian ASI dapat menurunkan risiko kematian bayi (Afifah, 2017; Nurmiati, 2018).

Penelitian di 42 negara berkembang menunjukkan bahwa pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang mempunyai dampak positif terbesar untuk menurunkan angka kematian balita, yaitu sekitar 13%. Pemberian makanan pendamping ASI yang benar dapat menurunkan angka kematian balita sebesar 6%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perilaku memberikan ASI secara eksklusif pada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan dapat menurunkan angka kematian 30.000 bayi di Indonesia tiap tahunnya (Sentra Laktasi Indonesia, 2017).

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, hanya 3,7 % bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama, sedangkan pemberian ASI pada usia 2 bulan pertama 64%, yang kemudian menurun pada periode berikutnya umur 3 bulan 45,5 %, pada usia 4-5 bulan 13,9% dan umur 6-7 bulan 7,8 %. Sementara itu ada peningkatan penggunaan pengganti air susu ibu (PASI) yang biasa disebut formula atau susu formula tiga kali lipat dalam kurun waktu 2015 dari 10,8% menjadi 32,4 % pada tahun 2017, hal ini mungkin diakibatkan kurangnya pemahaman, dukungan keluarga dan lingkungan akan pemberian ASI secara eksklusif (Tjipta, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan pada bulan Februari tahun 2021 jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah 5.687 dari 20.297 bayi yang terdata, dalam persentasi yaitu sebesar (39,8%). Hal ini menunjukkan bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sangat rendah.

Kota Padangsidempuan dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah di Puskesmas Padangmatinggi dengan cakupan sebesar (80,4%) dan cakupan pemberian ASI terendah terdapat di Puskesmas Hutaimbaru yang hanya (19,6%).

Menurut Sya'roni (2014), Makan makanan yang bergizi dan minum cairan yang cukup banyak. Bisa air putih, jus buah, susu rendah lemak, kuah makanan. Makanannya usahakan banyak sayur hijau dan makanan laut. Daun katuk segar lebih

cepat menghasilkan daripada suplemen seperti Pro ASI atau Lancar ASI. Pemberian rebusan daun katuk pada kelompok ibu melahirkan dan menyusui bayinya selama 15 hari mulai hari kedua sampai hari ketiga setelah melahirkan dapat meningkatkan produksi air susu ibu (ASI) 50,7% lebih banyak dibandingkan dengan ibu melahirkan dan menyusui bayinya tidak diberi rebusan daun katuk tersebut dapat mengurangi jumlah subjek kurang air susu ibu (ASI) sebesar 12,5%. Hasil penelitian ini akan menunjukkan ada pengaruh bermakna dari pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI.

Menurut Soraya Rahmanisa (2015), untuk memperlancar produksi ASI dapat dilakukan dengan mengkonsumsi daun katuk berupa rebusan daun katuk karena mengandung alkaloid dan sterol yang dapat meningkatkan kelancaran ASI. Selain itu daun katuk mengandung vitamin A, B1, C, tanin, saponin alkaloid papaverin. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Kota Padangsidempuan Tahun 2022.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain *pre-experiment* yang rancangannya menggunakan *the one group pretest-posttest design*, Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Pada bulan Februari sampai bulan Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum berjumlah 24 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total Sampling yaitu sebanyak 21 responden Analisis bivariat menggunakan Uji *Paired T-Test* berdasarkan tingkat kemaknaan 95% (alpha 0,05). Dikatakann ada perbedaan bermakna sebelum dan sesudah perlakuan bila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan, jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima (Sopiyudin, 2014).

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=21)	Presentasi (%)
Usia		
<20	6	28,6
20-35	12	57,1
>35	3	14,3
Total	21	100

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Post Partum

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas terlihat bahwa dari 21 responden di Kota Padangsidimpuan, maka didapatkan data demografi dengan usia mayoritas adalah 20-35 tahun sebanyak 12 responden (57,1%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Post Partum

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=21)	Presentasi (%)
Pekerjaan		
ASI Kurang	-	-
ASI Cukup	-	-
ASI Banyak	21	100
Total	21	100

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa dari 21 responden di Kota Padangsidimpuan, maka didapatkan data demografi pendidikan mayoritas adalah SMA/ sederajat sebanyak 10 responden (47,6%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Post Partum

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error	
Pair 1	PRETEST	1,33	21	0,483	0,105
	POSTEST	3,00	21	0,000	0,000

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa dari 21 responden di Kota Padangsidimpuan, maka didapatkan data demografi pekerjaan mayoritas adalah ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (61,9%).

Paired Samples Correlations				
	N	Correlation	Sig.	
Pair 1	PRETEST & POSTEST	21	0.000	,000

Rebusan daun katuk terhadap produksi ASI dengan sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada

ibu post partum di Kota Padangsidimpuan tahun 2022.

Paired Samples Test							
Paired Differences							
				95% Confidence Interval of the Difference			
	Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRETEST	-	0,1	-	-	-	,000
	T-POS	1,667	0,483	1,887	1,447	158,0	,000

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Kota Padangsidimpuan tahun 2022.

Hasil uji *paired sampel t-test* menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima artinya ada pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Kota Padangsidimpuan tahun 2022.

		Sig. (2-tailed)
Pair 1	BB bayi seb. diberi daun katuk - BB bayi naik selama 1 minggu setelah diberi daun katuk	,000
Pair 2	Frekuensi BAK bayi (pre) - Frekuensi BAK bayi (post)	,005
Pair 3	Frekuensi BAB (pre) - Frekuensi BAB (post)	,008

Hasil uji *paired sampel t-test* untuk hubungan BB sebelum dan sesudah diberi rebusan daun katuk pada ibu post menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima artinya ada pengaruh kenaikan BB bayi terhadap pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Kota Padangsidimpuan tahun 2022.

Hasil uji *paired sampel t-test* untuk hubungan frekuensi BAK bayi sebelum dan sesudah diberi rebusan daun katuk pada ibu

post menunjukkan nilai $p = 0,005 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima artinya ada pengaruh frekuensi BAK bayi terhadap pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Kota Padangsidempuan tahun 2022

Hasil uji *paired sampel t-test* untuk hubungan frekuensi BAB bayi sebelum dan sesudah diberi rebusan daun katuk pada ibu post menunjukkan nilai $p = 0,008 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima artinya ada pengaruh frekuensi BAB bayi terhadap pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tahun 2020

**Tabel 4. Hasil Uji Paired Sampel T-Test
Produksi ASI pada Ibu Post Partum (n=21)**

K el	N	BB		BAK				BAB							
		BB 1	BB 7	BAK 1	BAK 7	BAK 1	BAK 7	BAB 1	BAB 7	BAB 1	BAB 7				
K o n t r o l	2 1	M	S	M	S	M	S	M	S	M	S				
		e	D	e	D	e	D	e	D	e	D				
		a	a	n	a	a	a	a	a	a	a				
		n	n	n	n	n	n	n	n	n	n				
		0	0	1	0	0,	0	0	0	0	0,				
		,	,	,	,	4	,	,	,	,	,	4			
		1	3	0	0	8	5	8	4	2	4	6	3		
		4	5	0	0		1	1	0	4	3	2	9		
							9		2		2		6		8

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada kelompok kontrol bahwa beda rata-rata penambahan Berat Badan bayi pada hari 1 sampai hari ke 7 yaitu 0,86, Pengeluaran BAK bayi dari hari 1 sampai ke 7 yaitu 0,33 dan peningkatan frekuensi Buang air besar (BAB) bayi pada hari 1 sampai hari 7 yaitu 0,38.

4. PEMBAHASAN

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lebih dari 50% umur responden penelitian ini adalah 20-35 tahun sebanyak 12 responden (57,1%). Menurut BKKBN rentan usia ini termasuk dalam kategori usia produktif yang ideal untuk hamil dan melahirkan bagi seorang wanita.

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini responden yang paling dominan adalah SMA/ sederajat sebanyak 10 responden (47,6%). Riwayat pendidikan dari seorang responden dapat pula menjadi indikator tingkat pengetahuan responden terhadap suatu masalah khususnya masalah produksi ASI pada ibu post partum dan bagaimana

pemilihan solusi untuk setiap masalah produksi ASI yang dihadapi.

3. Pekerjaan

Pekerjaan responden mayoritas adalah ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (61,9%).

4. Jumlah Anak

Jumlah anak responden adalah mayoritas anaknya berjumlah 2 orang (48,6%)

5.2 Produksi ASI pada Ibu Post Partum Sebelum Pemberian Rebusan Daun Katuk

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi ASI pada ibu post partum sebelum pemberian rebusan daun katuk di desa Purbatua Kecamatan sebelum Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2020 paling banyak produksi ASInya kurang yakni 14 responden (66,7%). Menurut peneliti banyaknya responden yang memiliki ASI kurang diakibatkan karena ibu post partum tidak langsung memberikan ASInya setelah bayi lahir karena kondisi ibu tidak memungkinkan untuk diberikan ASI langsung akibat kecapean sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya dan ketidaktahuan ibu betapa pentingnya ASI pertama/ colostrum. Berdasarkan hasil penelitian ini responden yang paling dominan adalah SMA/ sederajat sebanyak 10 responden (47,6%). Riwayat pendidikan dari seorang responden dapat pula menjadi indikator tingkat pengetahuan responden terhadap pemberian ASI pertama sehingga masalah produksi ASI pada ibu post partum lebih teratasi jika pendidikannya tinggi.

Hal ini sesuai dengan Soetningsih (2012) dimana keberhasilan dalam pemberian ASI sebagai berikut: menyusui dalam satu jam setelah kelahiran menyusui secara eksklusif, hanya memberi ASI. Artinya, tidak ditambah makanan atau minuman lain, bahkan air putih sekalipun. Menyusui kapanpun bayi meminta (*on-demand*), sesering yang bayi mau, siang dan malam. Pada payudara kanan dan kiri. Jangan dijadwalkan. Produksi ASI mengikuti hukum permintaan, semakin sering dihisap, maka semakin banyak ASI diproduksi. Pompa payudara sehabis menyusui. Payudara yang

kosong akan semakin mempercepat produksi ASI.

Mengeluarkan ASI dengan memompa atau memerah dengan tangan, disaat tidak bersama anak. Kalau bayi masih tampak kurang puas juga, pompa ASI dan masukkan ke botol untuk diberikan ke bayi. Tapi sebenarnya penggunaan dot tidak dianjurkan paling tidak sampai usia bayi 6 bulan sebab dapat mengganggu perkembangan sistem saraf dan struktur tulang kepala.

5.3 Produksi ASI pada Ibu Post Partum Setelah Pemberian Rebusan Daun Katuk

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi asi pada ibu post partum setelah pemberian rebusan daun katuk di desa Purbatua Kecamatan sebelum Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020 mayoritas produksi ASInya banyak yakni 21 responden (100%). Banyaknya responden memiliki ASI yang banyak setelah pemberian rebusan daun katuk dikarenakan daun katuk memiliki banyak vitamin dan zat besi pada daun katuk lebih tinggi daripada daun pepaya dan daun singkong. Daun katuk juga kaya vitamin (A, B1, dan C), protein, lemak dan mineral. Selain itu daun dan akar katuk mengandung *saponin*, *flavonoida*, dan *tanin*.

Menurut Harsodjo (2013) bahwa tumbuhan katuk (*Sauropus Androgynus* (L.) Merr.) telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dan beberapa negara tetangga, baik sebagai obat tradisional, sebagai sayuran atau pewarna. Dilaporkan bahwa tumbuhan ini sering digunakan untuk pengobatan demam, bisul, borok, frambusia, sebagai diuretik, memperlancar ASI dan obat luar. Tetapi disebutkan juga bahwa konsumsi daun katuk yang berlebihan dapat menimbulkan pusing, mengantuk dan sembelit.

5.4 Hubungan Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum

Hasil uji *paired sampel t-test* menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima artinya ada pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di desa Purbatua Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan tahun 2020. Menurut asumsi peneliti kandungan yang terdapat pada rebusan daun katuk dapat memperlancar produksi ASI dengan meminum rebusan daun katuk dalam 1 minggu. Selain itu faktor dari makanan ibu yang sesuai, frekuensi menyusui sesuai keinginan bayi, ketentraman jiwa

dan pikiran serta penggunaan alat kontrasepsi yang tidak mengandung hormon.

Adanya pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI sejalan dengan penelitian Lusiana Darsono (2014) tentang pengaruh kombinasi ekstrak daun katuk dan domperidon terhadap perkembangan alveoli menciit menyusui terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p=0,000<0,05$) dengan jumlah sampel menciit 30 ekor yang sudah pernah melahirkan.

Menurut Sya'roni (2014) pemberian rebusan daun katuk pada kelompok ibu melahirkan dan menyusui bayinya selama 15 hari mulai hari kedua sampai hari ketiga setelah melahirkan dapat meningkatkan produksi air susu ibu (ASI) 50,7% lebih banyak dibandingkan dengan ibu melahirkan dan menyusui bayinya tidak diberi rebusan daun katuk tersebut dapat mengurangi jumlah subjek kurang air susu ibu (ASI) sebesar 12,5%. Hasil penelitian ini akan menunjukkan ada pengaruh bermakna dari pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan, salah satunya adalah pemberian ASI eksklusif pada bayi. Dengan memberikan ASI eksklusif pada bayi dapat memberikan pertahanan tubuh yang kuat dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan ASI, selain itu ASI juga membentuk jaringan otak karena mengandung omega 3 untuk pematangan sel otak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan pada kelompok kontrol bahwa beda rata-rata penambahan Berat Badan bayi pada hari 1 sampai hari ke 7 yaitu 0,86, Pengeluaran BAK bayi dari hari 1 sampai ke 7 yaitu 0,33 dan peningkatan frekuensi Buang air besar (BAB) bayi pada hari 1 sampai hari 7 yaitu 0,38.

Disarankan kepada ibu untuk memanfaatkan tanaman daun katuk sebagai tanaman yang diolah menjadi herbal guna meningkatkan produksi ASI kepada ibu post partum agar ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, (2017), *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Volume 1, Edisi 6, Jakarta, EGC.
- Bimantoro, (2019), *Perbedaan Penurunan Bendungan ASI Antara Perawatan Payudara Konvensional dan Yang Diberikan Ramuan Katuk Ragi*
- Kementerian Kesehatan RI, (2019), *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI
- Gunanegara, (2010), *Efektivitas Ekstrak Alkaloid dan Katuk Terhadap Produksi ASI*, Vol 5 No.1 Februari 2010.
- Kustifa, 2011, *Pengaruh Sauropus Androgynus Merr. terhadap Gambaran Histologi Kelenjar Susu Mencit Betina yang Menyusui*, Prosiding Kongres Nasional, 735-739.
- Meadow, (2012), *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Jakarta, EGC.
- Notoatmodjo, S., (2015), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Nurmiati, (2018), *Pendidikan Perawatan Dalam Kesehatan*, Jakarta, EGC.
- Nursalam, (2018), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika.
- Rahmanisa, S., (2015), *Efektivitas Ekstrak Alkoloid dan Katuk terhadap Produksi ASI*. Vol. 5 No. 1 Februari 2015.
- Roesli, U., (2010), *Mengenal ASI Eksklusif*, Jakarta, PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Santoso, (2014), *Katuk Tumbuhan Multi Kasiat*, Jakarta, Salemba Medika.
- Sya'roni, (2014), *Effectiveness Of The Sauropus Androgynus (L) Merr Leaf Extract In Increasing Mothers Breast Milk*, Media Litbang Kesehatan Vol. XIV Nomor 3.
- Sentra Laktasi Indonesia, (2017), *Ilmu Penyakit Anak, Diagnosa Dan Penatalaksanaan*, Edisi Pertama, Jakarta, Salemba Medika.
- Sihotang, (2015), *Katuk Tumbuhan Multi Khasiat*, Vol. 1 No.1 Februari 2015.
- Soetjningsih, (2012), *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*, Jakarta, Buku Kedokteran.
- Sukendar, (2017), *Pengaruh Kombinasi Ekstrak Daun Katuk Dan Domperidon Terhadap Perkembangan Alveoli Mencit Menyusui di Universitas Kristen Maranatha*.
- Suprayogi, A., (2010), *Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Katuk terhadap Metabolisme, Produksi ASI dari Kambing Laktasi*, Prosiding Simposium Penelitian:336-340.
- Suratmaja, (2017), *Asuhan Keperawatan Pada Anak*, Edisi 2, Jakarta, Sagung Seto.
- Tjipta, (2019), *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Wijono dan Harsodjo, (2013), *Pengaruh pemberian ekstrak daun katuk terhadap Ibu Hamil*, Prosiding Simposium Penelitian: 30-42.